

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular. Imunisasi mencegah penyakit seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, campak, dan polio. WHO menegaskan bahwa imunisasi adalah langkah pencegahan primer yang paling efektif dan hemat biaya. Masalah kesehatan anak merupakan isu penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Salah satu tantangan terbesar dalam kesehatan anak adalah rendahnya cakupan imunisasi yang dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian yang sebenarnya dapat dicegah (Zahra et al., 2023). Menurut data WHO (2022), terdapat 14,3 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (zero dose). Di Indonesia sebanyak 1.879.820 anak belum mendapatkan imunisasi lengkap antara tahun 2018 hingga 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Secara regional, Provinsi Jawa Barat memiliki beban cukup besar dalam hal cakupan imunisasi. Tercatat ada 332.400 anak di provinsi ini yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Di Kota Bekasi sendiri, Dinas Kesehatan mencatat bahwa cakupan imunisasi pada tahun 2023 belum mencapai target nasional sebesar 95%. Sebagai contoh, cakupan imunisasi campak rubella hanya mencapai 82%, sementara vaksinasi dasar lengkap lainnya pun belum merata, terutama di wilayah padat penduduk dan masyarakat berpenghasilan rendah (Aliffah et al., 2025).

Imunisasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan kepada bayi yang berusia di bawah 1 tahun dan mencakup vaksinasi untuk mencegah penyakit hepatitis B, polio, TBC, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, serta meningitis yang disebabkan oleh bakteri *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib), dan campak. Sementara itu, imunisasi lanjutan merupakan pemberian vaksin ulang dari

imunisasi dasar yang bertujuan untuk menjaga dan memperpanjang daya tahan tubuh anak. Imunisasi lanjutan ini biasanya diberikan pada anak usia di bawah dua tahun, anak usia sekolah dasar, serta wanita usia subur (WUS) (Yusiska et al., 2023). Pelaksanaan imunisasi secara optimal masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat penting untuk mendorong kepatuhan mereka. Penyuluhan dan pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia, khususnya melalui edukasi kesehatan. Sasaran utama kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki bayi (Triningsih & Mas'udah, 2023). Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah edukasi melalui media buku saku.

Di PMB Lenny Sandra, A.Md.Keb terdata pada bulan Mei 2025 jumlah bayi dan balita sebanyak 37 bayi dan 28 balita. Akan tetapi hanya terdapat 12 bayi dan 10 balita yang melakukan imunisasi. Hal ini dikarenakan, masih banyak ibu yang tidak memahami dan mengerti pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak, sehingga mereka tidak mau membawa anaknya untuk imunisasi karena takut akan mengalami demam, padahal demam ringan setelah imunisasi merupakan hal yang wajar dan justru menandakan bahwa tubuh anak sedang membentuk kekebalan terhadap penyakit berbahaya yang dapat dicegah sejak dini. Peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan.

Menurut (Fajriah et al., 2021) terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi dasar. Buku saku merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi karena ringkas, mudah dibawa, dan dapat dibaca berulang kali. Desain buku saku yang menarik dengan gambar dan warna cerah juga dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman. Maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah yang terjadi di PMB dengan memberikan edukasi imunisasi dasar dan lanjutan dengan media buku saku.

**B. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, mengenai pentingnya imunisasi dasar dan lanjutan
2. Menyediakan media edukasi yang praktis, informatif, dan menarik.

**C. Manfaat**

1. Untuk menambah pengetahuan ibu serta keluarga mengenai pentingnya imunisasi dasar dan lanjutan pada anak.
2. Sebagai media edukasi yang efektif bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien.